

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL DITINJAU DARI *OUTPUT* INSTITUSI PADA PARA GURU SMP NEGERI DI KOTA DENPASAR

I Gst. Ayu Eka Damayanthi, Anak Agung Gede Agung, Ni Ketut Suarni

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : eka.damayanthi@pasca.undiksha.ac.id, gede.agung@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kompetensi pedagogik antara guru output LPTK dan guru output non LPTK, (2) perbedaan kompetensi profesional antara guru output LPTK dan guru output non LPTK, (3) perbedaan simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru output LPTK dan guru output non LPTK. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kota Denpasar yang berjumlah 690 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 266 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diukur dengan menggunakan model skala likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru output LPTK dengan rerata 162,12 lebih tinggi daripada kompetensi pedagogik guru output Non LPTK dengan rerata 156,46, dengan nilai $F_{hitung} = 21,665$ ($p < 0,05$), dan nilai $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 1,66$, (2) kompetensi profesional guru output LPTK dengan rerata 144,05 lebih rendah daripada kompetensi profesional guru output Non LPTK dengan rerata 149,54, dengan nilai $F_{hitung} = 9,353$ ($p < 0,05$), dan nilai $t_{hitung} = 3,06 > t_{tabel} = 1,66$, dan (3) terdapat perbedaan yang simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru output LPTK dan guru output Non LPTK, dengan nilai $F_{hitung} = 16,846$ dan $p < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru output LPTK dan guru output Non LPTK pada SMP Negeri di Kota Denpasar baik secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *output* institusi.

Abstract

This research is aiming to know about (1) the difference between the pedagogical competence of the LPTK output teachers and the non LPTK output teachers, (2) the difference between the professional competence of the LPTK output teachers and the non LPTK output teachers, (3) the simultaneous differentiation of pedagogical competence and professional competence between the LPTK output teachers and the non LPTK output teachers. This study was designed in the form of *Expost Facto* studies. The population of these studies are all Junior High School teachers in Denpasar with amount of to 690 teachers. The research samples that been used are totaled to 266 teachers. The sampling was done by *proportional random sampling* technique. The data in this study was collected using a questionnaire pedagogical competence and professional competence that were measured using a likert scale models. The collected data was analyzed using MANOVA analysis. The results

showed that: (1) the pedagogical competence of the LPTK output teachers with the average value is amounted to 162,12 is higher than the pedagogical competence of Non LPTK output teachers with the average value is amounted to 156,46, with the value of $F_{\text{counting}} = 21,665$ ($p < 0,05$), and the value of $t_{\text{counting}} = 4,65 > t_{\text{table}} = 1,66$, (2) the professional competence of the LPTK output teachers with the average value is amounted to 144,05 is lower than the professional competence of Non LPTK output teachers with the average value is amounted to 149,54, with the value of $F_{\text{counting}} = 9,353$ ($p < 0,05$), and the value of $t_{\text{counting}} = 3,06 > t_{\text{table}} = 1,66$, and (3) there are the simultaneous differentiation of pedagogical competence and professional competence between the LPTK output teachers and the non LPTK output teachers, with the value of $F_{\text{counting}} = 16,846$ and $p < 0,05$. Therefore, there are significant pedagogical competence and professional competence differences between the LPTK output teachers and the non LPTK output teachers in the Junior High Schools in Denpasar either separately or simultaneously.

Keywords: pedagogical competence, professional competence, and output institution.

PENDAHULUAN

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Adapun komponen yang berperan adalah sekolah, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di

tempat penugasan. Mulyasa (2005: 37), menjelaskan bahwa "kompetensi merupakan perpaduan dan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru bersangkutan. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi dari guru tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru itu sendiri. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Oleh karena itu "setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional" (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan dikatakan bermutu dari dari segi proses jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kualitas sumber daya manusia guru sesuai dengan standar ketenagaan, standar isi kurikulum, standar pengelolaan pendidikan, terciptanya suasana akademis, standar penilaian ditetapkan sesuai dengan BSNP. Jika proses pembelajaran berlangsung secara

efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna serta ditunjang oleh sumber daya manusia, prasarana, dana yang memadai. Untuk itu penekanan diberikan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas sehingga memberikan jaminan kualitas produk yang tinggi diantara guru dan siswa. Menciptakan situasi kondisi belajar yang efektif merupakan tugas dan tanggung jawab para guru, karena guru bertugas mengarahkan, serta bertugas untuk mencari jalan keluar permasalahannya, sehingga di dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, timbul rasa senang dan rasa puas dalam belajar dan menumbuhkan sikap positif.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain sebagai berikut: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi International Education Achievement, 1999).

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Menurut Kunandar (2009:76) "kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP Nomor 19 tahun 2005 adalah kemampuan yang

berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi beberapa indikator: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dari sepuluh indikator ini dijabarkan menjadi kisi-kisi yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan.

Selain kompetensi pedagogik, penguasaan kompetensi profesional guru diduga juga memberi pengaruh terhadap kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi indikator: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang

diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi.

Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat diperoleh dan diasah saat mengikuti program sarjana atau program diploma empat melalui pendidikan tinggi baik dari institusi LPTK maupun dari institusi non-LPTK dan pada Pendidikan Profesi Guru (PPG). Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) merupakan lembaga penghasil guru di Indonesia. Sedangkan institusi non-LPTK merupakan lembaga penghasil sarjana ilmu murni. Dalam institusi LPTK mahasiswa telah dipersiapkan untuk menjadi seorang guru dengan penekanan materi perkuliahan pada ilmu pendidikan selain materi ilmu murni sesuai dengan bidang atau jurusannya. Namun pada institusi non-LPTK mahasiswa tidak diberikan materi kependidikan atau ilmu pendidikan namun hanya ilmu murni sesuai bidang atau jurusannya masing-masing. Namun saat ini lulusan LPTK harus siap-siap bersaing dengan lulusan non-LPTK yang juga diberi peluang sama untuk menggeluti profesi sebagai tenaga pendidik.

Bertitik tolak dari paparan di atas, ada sisi menarik untuk dikaji dan dicermati karena secara normatif pemerintah mempunyai komitmen yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan. Tuntutan terhadap kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran makin tinggi, akan tetapi dari fenomena yang ada di lapangan adalah masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Untuk membuktikan permasalahan atau kesenjangan antara harapan atas guru yang profesional dan berkualitas dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka dipandang perlu mengadakan sebuah penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ditinjau dari *output* institusi pada para guru SMP Negeri di Kota Denpasar. Untuk

memperoleh gambaran sementara maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK? (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK? (3) Apakah terdapat perbedaan secara simultan yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui kesignifikan perbedaan kompetensi pedagogik antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK, (2) untuk mengetahui kesignifikan perbedaan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK, (3) untuk mengetahui kesignifikan perbedaan secara simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* non LPTK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *ex post facto* karena peneliti hanya mengungkap data atau informasi secara wajar dari responden. Rancangan penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel bebas yaitu *output* institusi (A) yang terdiri dari *output* LPTK (A1) dan *output* Non LPTK (A2), serta 2 (dua) variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik (Y1) dan kompetensi profesional (Y2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Populasi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kota Denpasar. Berdasarkan data yang ada pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar guru SMP Negeri di Kota Denpasar berjumlah 690 orang, yang terdiri dari 625 orang guru *output* LPTK dan 65 orang guru *output* Non-LPTK. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Berdasarkan rumus Slovin (dalam Umar, 2004:108)

banyaknya anggota sampel minimal berjumlah 253 orang. Dengan rumus penambahan sampel Warwick dan Liningner, 1975 (dalam Agung, 2014: 81-82), kuesioner diedarkan kepada 296 orang sampel, namun yang dapat dianalisis berjumlah 266.

Arikunto (dalam Riduwan, 2003) mengatakan bahwa “instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data”. Dalam penelitian ini variabel *output* institusi dikumpulkan melalui catatan dokumen. Data yang diperoleh nantinya berupa kategori. Sehingga data tersebut dikumpulkan dalam skala nominal yang terdiri dari lulusan LPTK dan lulusan Non LPTK. Variabel kompetensi pedagogik dikumpulkan melalui kuisisioner atau pola isian. Data yang diperoleh nantinya berupa skor. Sehingga data tersebut dikumpulkan dalam skala interval. Sedangkan variabel kompetensi profesional dikumpulkan melalui kuisisioner atau pola isian. Data yang diperoleh nantinya berupa skor. Sehingga data tersebut dikumpulkan dalam skala interval.

Pembuatan kuesioner masing-masing variabel di atas berdasarkan definisi operasional, indikator dan selanjutnya dibuat kisi-kisi serta penulisan butir-butir soal dimulai dari pertanyaan soal sampai dengan alternatif jawaban. Model sekala sikap yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah model sekala *Likert*, karena model ini dapat mengungkapkan perasaan – perasaan responden terhadap pekerjaannya dengan memilih lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan sangat jarang. Kelima alternatif jawaban tersebut diberi bobot 5,4,3,2,1 karena pernyataan bersifat positif. Walaupun prosedur yang digunakan sama, namun alternatif jawaban dan indikator-indikator berbeda antara kuisisioner untuk mengukur variabel yang satu dengan yang lainnya.

Sebelum diujicobakan kepada responden indikator dan butir-butir tes dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Kuesioner kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

dinilai oleh masing-masing dua pakar (*expert judges*). Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya, artinya kuesioner dan tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu pengertian atau variabel yang hendak diukur. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas butir dengan cara diuji coba kepada beberapa responden dan menggunakan rumus *product moment*. Untuk menghitung reliabilitasnya digunakan koefisien *alpha cronbach*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan analisis deskripsi data yang meliputi *mean*, standar deviasi, modus, dan median (Sugiyono, 2013:34-57). Untuk harga-harga tersebut diperlukan tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara menggunakan kelas interval dengan aturan dan rumus *Sturges*. Pada penelitian ini analisis deskriptif menggunakan bantuan program komputer, yakni program *Microsoft Office Excel 2007 for Windows*.

Untuk melihat kecenderungan tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, rata-rata skor ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungan menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoretik kurva normal ideal, seperti berikut.

Tabel 1. Kriteria Ideal

Kriteria	Klasifikasi
$Mi + 1,5 SD - Mi + 3 SD$	Sangat baik/sangat tinggi
$Mi + 0,5 SD - < Mi + 1,5 SD$	Baik/tinggi
$Mi - 0,5 SD - < Mi + 0,5 SD$	Sedang
$Mi - 1,5 SD - < Mi - 0,5 SD$	Kurang/rendah
$Mi - 3 SD - < Mi - 1,5 SD$	Sangat kurang/sangat rendah

Keterangan: $Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)
 $SD = \frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)
 (Dantes, 1983: 25)

Jika dalam koesioner kompetensi pedagogik jumlah butir adalah 45, maka

skor maksimumnya adalah 225 dan skor minimumnya adalah 45. Begitu pula dengan koefisien kompetensi profesional jumlah butir adalah 35, maka skor maksimumnya adalah 175 dan skor minimumnya adalah 35.

Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersedia dapat dianalisis dengan statistik parametrik atau tidak. Terkait dengan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini maka uji asumsi yang dilakukan adalah (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji homogenitas varians, (3) uji homogenitas matriks variansi/kovarian, dan (4) uji multikolinieritas yaitu uji korelasi antar variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan *test of between-subjects effects* karena dalam hipotesis tersebut varian yang dibandingkan berasal dari satu variabel terikat (Candiasa, 2007:92-93). Jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*. Kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut menggunakan rumus Uji t

Dunnet. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kelompok dengan rerata lebih tinggi dikatakan lebih baik (Candiasa, 2010:103). Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis multivariat. Uji *multivariate* atau pengujian antar subjek yang dilakukan terhadap angka-angka signifikansi dari nilai F *statistic Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* (Candiasa, 2007:91-92). Karena varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terikat. Angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan variabel dependen antar kelompok menurut sumber. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rerata, simpangan baku, varians, median, modus, dan rentangan dari masing-masing variabel. Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, di bawah ini disajikan statistik seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Statistik Masing-Masing Variabel

Variabel Statistik	A			
	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
Jumlah Responden	240	240	26	26
Mean	162,12	144,05	156,46	149,54
Modus	164	143	153	140
Median	162	144	155,5	146,5
Standar Deviasi	6,01263	8,65525	4,59766	8,97209
Varians	36,152	74,913	21,138	80,498
Rentangan	25	39	19	30
Skor Maksimum	173	165	169	170
Skor Minimum	148	126	150	140
Jumlah	38910	34573	4068	3888

Keterangan:

- A : Output institusi
- A1 : Lulusan LPTK
- A2 : Lulusan Non LPTK
- Y1 : Kompetensi Pedagogik
- Y2 : Kompetensi Profesional

Secara umum rata-rata skor A1Y1 diperoleh sebesar 162,12 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,013. Berdasarkan tabel kriteria ideal hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan A1Y1 dapat dikatakan baik yakni berada pada rentangan 150 sampai dengan 180 dari skor ideal. Rata-rata skor A2Y1 diperoleh sebesar 156,46 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,598. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan A2Y1 dapat dikatakan baik yakni berada pada rentangan 150 sampai dengan 180 dari skor ideal. Rata-rata skor A1Y2 diperoleh sebesar 144,05 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,655. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan A1Y2 dapat dikatakan sangat baik yakni di atas 140 dari skor ideal. Dan rata-rata skor A2Y2 diperoleh sebesar 149,54 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,972. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan A2Y2 dapat dikatakan sangat baik yakni di atas 140 dari skor ideal.

Teknik analisis varian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat atau *one-way MANOVA (Multivariat Analysis of Variance)*. Untuk perhitungan MANOVA digunakan bantuan program yakni program *SPSS-PC 13.0 for Windows*. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sebelum dilaksanakan uji hipotesis penelitian dengan teknik MANOVA, data yang diperoleh harus memenuhi beberapa asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi tersebut, yakni (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji homogenitas varians, (3) uji homogenitas matriks varian/kovarian, (4) uji multikolinieritas, dan (5) uji hipotesis.

Untuk uji normalitas sebaran data A1Y1 memiliki nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi 0,090. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data A1Y1 berdistribusi normal. Untuk data A1Y2 memiliki nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data A1Y2 berdistribusi normal. Untuk data

A2Y1 memiliki nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data A2Y1 berdistribusi normal. Dan untuk data A2Y2 memiliki nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi 0,154. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data A2Y2 berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan *output* institusi, yaitu guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Data memiliki varians yang sama jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Untuk data kompetensi pedagogik, dengan nilai signifikansi 0,072. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa varian data kompetensi pedagogik antara kelompok guru *output* LPTK dan kelompok guru *output* Non LPTK adalah sama atau homogen. Untuk data kompetensi profesional, dengan nilai signifikansi 0,822. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa varian data kompetensi profesional antara kelompok guru *output* LPTK dan kelompok guru *output* Non LPTK adalah sama atau homogen.

Berdasarkan tabel kovarian matriks, dapat diketahui nilai $F = 1,347$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,257. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional antara kelompok guru *output* LPTK dan kelompok guru *output* Non LPTK adalah sama atau homogen. Untuk uji multikolinieritas nilai korelasi antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel kompetensi profesional sebesar 0,131. Nilai korelasi ini lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel terikat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tidak terjadi multikolinieritas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis dengan analisis multivariat.

Analisis statistik untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan hasil analisis *Test Between Subjects Effects*. Untuk hipotesis pertama *Test Between Subjects Effects* menunjukkan bahwa nilai F untuk kompetensi pedagogik guru adalah 21.665 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai F untuk kompetensi profesional guru adalah 9.353 dengan taraf signifikansi 0,002. Karena nilai $F_{hitung} = 21.665$ dengan taraf signifikansi 0,000. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji Dunnett menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,65 > t_{tabel} = 1,66$. Simpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK, kompetensi pedagogik guru *output* LPTK dengan rerata 162,12 lebih tinggi daripada kompetensi pedagogik guru *output* Non LPTK dengan rerata 156,46.

Untuk hipotesis kedua berdasarkan *Test Between Subjects Effects* diketahui nilai $F_{hitung} = 9,353$ dengan taraf signifikansi 0,002. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji Dunnett menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,06 > t_{tabel} = 1,66$. Simpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK, kompetensi profesional guru *output* LPTK dengan rerata 144,05 lebih rendah daripada kompetensi profesional guru *output* Non LPTK dengan rerata 149,54. Analisis statistik untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan hasil analisis *Multivariate Test*. Berdasarkan *Multivariate Test* pada Tabel 4.15, dapat diketahui nilai F hasil perhitungan MANOVA sebesar $F_{hitung} = 16,846$ dan angka sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi uji MANOVA melalui statistik *Pillai Trace*, *Wilk's Lamda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan secara simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dengan guru *output* Non LPTK.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran nyata tentang perbedaan

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ditinjau dari *output* institusi pada para guru SMP Negeri di Kota Denpasar. Seorang guru harus memiliki dan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya. Oleh karena itu dapat diimplikasikan bahwa diperlukan upaya yang sinergis antara guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Bagi guru *output* Non LPTK yang memiliki kompetensi pedagogik lebih rendah dari guru *output* LPTK dapat meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan seminar dan pelatihan tentang kependidikan, melaksanakan penelitian tindakan kelas, membaca buku-buku tentang teknologi pembelajaran serta membaca hasil penelitian tindakan kelas. Bagi guru *output* LPTK yang memiliki kompetensi profesional lebih rendah dari guru *output* Non LPTK dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan –kegiatan seminar dan pelatihan tentang materi pelajaran yang diampu, serta membaca buku dan hasil penelitian terbaru tentang materi bidang studi yang diampu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK, kompetensi pedagogik guru *output* LPTK dengan rerata 162,12 lebih tinggi daripada kompetensi pedagogik guru *output* Non LPTK dengan rerata 156,46, dengan nilai $F_{hitung} = 21.665$ dan ($p < 0,05$), nilai $t_{hitung} = 4,65$ lebih dari $t_{tabel} = 1,66$. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK, kompetensi profesional guru *output* LPTK dengan rerata 144,05 lebih rendah daripada kompetensi profesional guru *output* Non LPTK dengan rerata 149,54, dengan nilai $F_{hitung} = 9,353$ dan ($p < 0,05$), nilai $t_{hitung} = 3,06$ lebih dari $t_{tabel} = 1,66$. Ketiga, terdapat perbedaan secara simultan kompetensi

pedagogik dan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK, dengan nilai $F_{hitung} = 16,846$ dan ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara guru *output* LPTK dan guru *output* Non LPTK pada SMP Negeri di Kota Denpasar baik secara terpisah maupun simultan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal: pertama, kepada guru *output* Non LPTK dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan seminar dan pelatihan tentang kependidikan, melaksanakan penelitian tindakan kelas, membaca buku-buku tentang teknologi pembelajaran serta membaca hasil penelitian tindakan kelas. Sedangkan bagi guru *output* LPTK dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan –kegiatan seminar dan pelatihan tentang materi pelajaran yang diampu, serta membaca buku dan hasil penelitian terbaru tentang materi bidang studi yang diampu. Kedua, kepada kepala sekolah harus melaksanakan penilaian kinerja guru secara rutin dan terjadwal agar mampu mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepala sekolah agar aktif dalam mencari informasi terbaru tentang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru kemudian mensosialisasikan kepada para guru di sekolah. Ketiga, kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar agar merancang berbagai pelatihan bagi para guru SMP Negeri di Kota Denpasar, baik bagi guru *output* LPTK maupun guru *output* Non LPTK berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Keempat, kepada praktisi dan akademisi perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi yang lain yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru, untuk dapat menambah

referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri di Kota Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Malang: Aditya Media Publising.
- Candiasa. 2004. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 1983. *Statistika Non Parametrik*. Singaraja: Biro Penerbitan FIP UNUD.
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Asa Mandiri.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian Cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14. Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005. Jakarta: Tamita Utama.